

1. LATAR BELAKANG

Kompleksitas seorang manusia, terutama pikiran dan perilakunya, menjadikannya makhluk yang unik. Cara setiap orang berpikir dan berperilaku tidak mungkin sama satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, berbagai penelitian dilakukan untuk mempelajari cara kerja pikiran manusia. Salah satunya adalah bagaimana seseorang menilai, memahami, dan meyakini suatu informasi. Ketika seseorang diberikan sebuah informasi, ada berbagai hal yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memproses informasi tersebut. Dan layaknya semua hal di dunia ini, pikiran manusia pun tidak luput dari kekurangan.

Menurut penelitian ketika sebuah pernyataan disampaikan secara berulang kali kepada seseorang, mereka menilai pernyataan tersebut lebih benar dibandingkan dengan pernyataan baru yang diberikan (Dechene, Stahl, Hansen, & Wanke, 2010; Foster, Huthwaite, Yesberg, Garry, & Loftus, 2012; Henkel & Mattson, 2011; Weaver, Garcia, Schwarz, & Miller, 2007 dalam DiFonzo, 2016, Brashier & Marsh, 2020a dalam Riesthuis & Woods, 2024). Hal ini disebut sebagai *illusory truth effect*. Efek ini muncul terlepas dari apakah informasi yang disampaikan itu benar atau salah. Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan efek ini adalah *truth effect*, *validity effect*, *reiteration effect*, dan *truth-by-repetition effect* (Nadarevic, 2022).

Sebagai makhluk sosial, manusia seringkali bertukar informasi dengan satu sama lain. Sangat mudah bagi kita untuk menerima sebuah informasi yang disampaikan begitu saja. Namun jika tidak berhati-hati, hal ini bisa saja membawa sebuah dampak yang buruk. Apalagi jika informasi yang didapatkan tidak diketahui sumbernya dan hanya berasal dari pernyataan orang lain. Sebuah informasi yang tidak diketahui kebenarannya bisa beredar luas dan menciptakan akibat buruk.

Dalam penciptaan film “CD”, penulis memiliki peran sebagai seorang penulis skenario. Film “CD” bercerita mengenai Rini, seorang perempuan yang kehilangan celana dalamnya. Ia memiliki keyakinan bahwa seorang lelaki lah yang mencurinya. Dibantu dengan temannya Nur, Rini berusaha untuk mencari

informasi. Namun dalam upayanya untuk mendapatkan informasi, ia berulang kali mendengar rumor mengenai seorang pria bernama Agus. Hingga akhirnya ketika Rini menemukan keterkaitan antara Agus dan celana dalamnya yang menghilang, ia tidak segan-segan untuk menuduh Agus sebagai pencurinya. Padahal pelaku sebenarnya bukanlah Agus.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan *illusory truth effect* pada karakter Rini dalam skenario film pendek “CD”? Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi pada karakter Rini yang merupakan protagonis utama dalam cerita. Adegan yang akan dianalisis sendiri adalah scene 3, 4, 13, *sequence* Rini yang mencurigai dan menuduh Agus sebagai pencuri (yang terdiri dari scene 14-16), dan *sequence* Rini yang masih tidak percaya bahwa pencurinya bukan Agus (yang terdiri dari scene 21-22) pada skenario film “CD”. Scene 3, 4, dan 13 karena di dalamnya terdapat penyampaian rumor mengenai Agus kepada Rini. Sedangkan kedua *sequence* yang dipilih adalah untuk menggambarkan pengaruh *illusory truth effect* pada Rini yang digambarkan lewat aksi dan dialog.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis dapat menerapkan *illusory truth effect* dalam skenario film pendek “CD”. Penulis memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pembaca. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi untuk mahasiswa lain ke depannya.

2. STUDI LITERATUR

2.1. NARRATIVE FORM

Manusia memiliki ketertarikan yang tidak bisa dihentikan terhadap sebuah cerita. Manusia terdorong untuk mengetahui bagaimana suatu cerita berkembang, bagaimana karakter bereaksi terhadapnya, dan bagaimana hasilnya di akhir. Begitu pun dengan film. Film baik itu film fiksi maupun non-fiksi pada dasarnya memiliki apa yang disebut sebagai *narrative form*. *Narrative form* sendiri didefinisikan